

**EFEKTIVITAS METODE *TASMI*' DALAM MENGHAFAL
AL-QUR'AN DIPONDOK PESANTREN AL FUAD SERUWAY**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**

Diajukan Oleh :

**ABBAS
NIM: 1012018103**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2024 M/ 1445 H**

**EFEKTIVITAS METODE TASMI' DALAM MENGHAFAL AL-QU'RAN
DI PONDOK PESANTREN AL FUAD SERUWAY**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa sebagai
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam
Pendidikan Agama Islam**

Diajukan Oleh :

**ABBAS
NIM: 1012018103**

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam**


Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



**M. Fadli, M.Pd
NIDN. 2026028001**

Pembimbing II,



**Nurhanifah, MA
NIDN. 2027038203**

PENGESAHAN PENGUJI

**EFEKTIVITAS METODE TASMI' DALAM MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI
PONDOK PESANTREN AL FUAD SERUWAY**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada Hari / Tanggal :

Rabu, 10 Juli 2024 M
4 Muharram 1445 H

DEWAN PENGUJI :

Ketua,

Dr. Hatta Sabri, M.Pd
NIP. 19851108 201503 1002

Sekretaris,

Nurhanifah, MA
NIP : 19820327 202321 2 020

Anggota,

Mazlan, M.Si
NIP : 19671205 199003 1 005

Anggota,

Junaidi, M.Pd.I
NIP: 19831001 202321 1 012

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Amiruddin, MA

NIP. 19750909 200801 1 013

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abbas
Tempat/Tanggal Lahir : Bandar Hapinis, 30 Juli 1999
NIM : 1012018103
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Suka Mulia, Desa Tangsi Lama, Kec.
Seruway, Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“EFEKTIVITAS METODE TASMI’ DALAM MENGHAFAL AL_QUR’AN DIPONDOK PESANTREN AL FUAD SERUWAY”** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 28 Maret 2024

Yang menyatakan,



Abbas

NIM. 1012018103

ABSTRAK

Kata kunci : Efektivitas, Metode *Tasmi'*, Menghafal Al-Qur'an

Penelitian yang berjudul “ Efektivitas Metode *Tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Fuad Seruway,” ini mengangkat masalah Bagaimana pelaksanaan menghafal Al-qur'an dengan metode *tasmi'* dan apa saja faktor dalam penggunaan metode *tasmi'*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya penggunaan metode *tasmi'* dalam menghafal Al-qur'an khususnya di pondok pesantren Al fuad seruway. Populasi penelitian ini adalah seluruh santri di pondok pesantren Al fuad Seruway. Sedangkan sampel penelitian ini adalah kelas V. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode yang digunakan adalah metode *tasmi'* untuk pengefektifan dalam menghafal Al-qur'an. Karena dengan metode *tasmi'* dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al Fuad Seruway, yang di lakukan berdasarkan fakta lingkungan bahwa pelaksanaan metode *tasmi'* di Pondok Pesantren Al Fuad Seruway dikelompokkan menjadi tiga yaitu, *tasmi'* 1 juz, *tasmi'* 5 juz dan *tasmi'* sesuai jumlah juz yang diperoleh. Metode *tasmi'* yang di terapkan pada Pondok Pesantren Al Fuad sangat efektif bagi pagi para santri dan sudah berjalan dengan lancar. Disarankan dalam penelitian yang lain dapat menggunakan metode *tasmi'* dalam menghafal Al-qur'an untuk mencapai hasil yang lebih baik kedepan dan hendaknya kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneruskan penelitian ini.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur Kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya kepada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para penerusnya yang telah setia, tulus dan ikhlas untuk meneruskan dan menjaga kemaslihatan umat..

Penulis dan penyusunan skripsi ini berjudul **“EFEKTIVITAS METODE TASMI’ DALAM MENGHAFAL AI QUR’AN DIPONDOK PESANTREN AL FUAD SERUWAY”** guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar akademi Strata Satu Program Studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan dan batuan baik moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan rendah hati dan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-sebesaranya kepada :

- 1) Bapak Prof. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, M.A., selaku Rektor IAIN Langsa.
- 2) Bapak Dr. Amiruddin, M.A., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- 3) Bapak Dr. Hatta Sabri, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN Langsa dan seluruh jajarannya yang telah membantu kelancaraan penelitian ini.

- 4) Bapak M.Fadli, M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan Ibu Nurhanifah, M.A., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengetahuannya serta pengalamannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 5) Pondok pesantren Al Fuad Seruway khususnya pada dewan guru yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini sebagai responden yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penyelesaian penulisan skripsi ini.
- 6) Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ramli (Alm) dan Ibunda Derhana, serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan do'a yang tidak pernah putus sampai akhir hayat.
- 7) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis berdo'a semoga semua amal dan jasa baik dari semua pihak mendapatkan pahala dan dibalas oleh Allah SWT, penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun, agar penulis mampu memperbaiki berbagai kekurangan pada penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Aamiin ya Rabbal'Alamin.

Langsa, 28 Maret 2024

Penulis

ABBAS
NIM. 1012018103

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Kajian Terdahulu	5
G. Penjelasan Istilah	
H. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Efektivitas	7
1. Pengertian Efektivitas	8
2. Ciri-ciri Efektivitas	9
3. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas.....	10
B. Metode <i>Tasmi</i> '.....	11
1. Pengertian Metode <i>Tasmi</i> '.....	12
2. Menghafal Al-Qur'an.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	19
B. Lokasi Penelitian.....	21
C. Subjek Penelitian	21
D. Sumber Data	
E. Metode Pengumpulan Data.....	
F. Analasisi Data.....	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi.....	30
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan.....	
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57

LAMPIRAN.....	59
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah salah satu kitab Allah yang di turunkan kepada baginda nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wassallam melalui malaikat jibril secara berangsur-angsur dan membacanya adalah salah satu ibadah, seperti firman Allah dalam surah Al-Isra ayat 106:¹

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا ﴿١٠٦﴾

Artinya : Dan Al-Qur'an (Kami turunkan) berangsur-angsur agar engkau (Muhammad) membacakannya kepada manusia perlahan-lahan dan Kami menurunkannya secara bertahap.

Dari ayat tersebut jelas Allah Subhanahu wata'ala mengajarkan kepada kita agar selalu membaca Al-Qur'an dengan baik. Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang dimaksudkan untuk menjadi pedoman bagi seluruh umat manusia (*Hudan Linnas*) hingga akhir zaman. Hal ini tidak hanya diperuntukan bagi masyarakat Arab dimana kitab ini diturunkan, namun bagi seluruh umat manusia. Didalamnya terkandung nilai-nilai yang luhur yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, meliputi hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan lingkungannya.²

¹ QS. Al-Isra, 17: 106, dalam pojok kanan Al-Qur'an, hal. 293.

² Mohamad Roihan Daulay, *Pendekatan Al-quran*, Jurnal: Thariqah Ilmiah I, 2014, hal. 31.

Sejak Al-Qur'an diturunkan, sudah banyak orang yang menghafal Al-Qur'an. Baik dari kalangan orang dewasa, remaja sampai anak-anak usia dini. Memberikan pendidikan kepada anak usia dini adalah hal yang penting dan sangat ditekankan. Hal ini mengingat bahwa anak pada masa ini mengalami perkembangan otak yang sangat mempengaruhi intelektual pada masa selanjutnya. Dalam Al-Qur'an sendiri Allah Subhanahu wa ta'ala menganjurkan untuk mengajarkan tauhid dan pendidikan Al-Qur'an sedini mungkin. Dengan begitu, menghafal Al-Qur'an adalah bentuk pendidikan anak usia dini yang tepat, jika ditempuh dengan metode yang tepat dan sesuai dengan tumbuh kembang anak.

Dalam penggunaan metode yang dipilih seorang guru juga harus memperhatikan bagaimana gaya belajar dari setiap anak yang akan diajarkan guna meningkatkan kemampuan menghafal anak, banyak hal yang dapat menghambat kemampuan menghafal Al-Qur'an anak, karena pada dasarnya setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda. Dalam menghafal Al-Qur'an misalnya, sangat penting memperhatikan penggunaan metode, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Metode menghafal Al-Qur'an juga berpengaruh untuk mempercepat seorang anak menghafal Al-Qur'an.

Adapun metode menghafal Al-Qur'an tentunya akan terus meningkat dan berkembang dengan adanya perkembangan pengetahuan dari berbagai bidang, baik dalam bidang ilmu pendidikan, teknologi dan masyarakat. Sehingga muncul

juga berbagai macam metode baru sehingga dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an seperti metode *tasmi'*.

Metode *tasmi'* yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada satu orang maupun kepada banyak orang. Dengan metode *tasmi'* ini seorang menghafal Al-Qur'an dapat diketahui kekurangan pada dirinya. Karena bisa saja dia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* juga dapat meningkatkan konsentrasi seseorang dalam menghafal.³ Karena selain mentalqin dan memperdengarkan bacaan hafalan Al-Qur'an kepada ustadz metode ini juga dibekali dengan sima'an Al-Qur'an 1 juz, 5 juz, 10 juz, 20 juz sampai dengan sima'an 30 juz.

Metode *tasmi'* inilah yang digunakan di Pondok Pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Fuad Seruway. Hal unik yang didapat dari metode *tasmi'* ini ialah para santri di pesantren tersebut berhasil menghafal 30 surah Al-Qur'an dengan *mutqin* (kuat). Dan para ustadz, ustadzah juga senang dengan metode *tasmi'* ini, karena metode ini sangat efektif untuk menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang di atas serta hasil observasi awal, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Efektivitas Metode Tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Fuad Seruway*".

³ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta:Gema Insani, 2018), hal. 52.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada karya tulis ini, sehingga menjadi fokusnya yaitu :

1. Penggunaan metode *tasmi'* dalam menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Fuad Seruway.
2. Efektivitas menggunakan metode *tasmi'* untuk menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Fuad Seruway, khususnya di kelas V.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tasmi'* di Pondok Pesantren Al Fuad Seruway ?
2. Apakah efektif jika menggunakan metode *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Fuad Seruway ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan metode *tasmi'* dalam menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Fuad Seruway.
2. Untuk mengetahui efektif atau tidaknya penggunaan metode *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an khususnya di Pondok Pesantren Al Fuad Seruway.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan dunia pendidikan. Manfaat tersebut antara lain:

- a. Bagi guru dapat mengetahui metode pembelajaran yang bervariasi khususnya metode *tasmi'* sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.
- b. Bagi santri dapat meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an.
- c. Bagi penulis sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan pengetahuan penulis dalam mengelola orang-orang yang menghafal Al-Qur'an dengan penerapan metode *tasmi'*.
- d. Bagi pondok pesantren menjadi masukan bagi penelitian yang sejenis pada topik dari bidang ilmu pengetahuan yang berbeda dan membantu pondok pesantren untuk berkembang karena adanya peningkatan hasil menghafal di pondok pesantren.

F. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan tujuan dapat memberikan potensi pemahaman yang telah diuji kebenarannya melalui penelitian-penelitian terdahulu. Berikut ini adalah beberapa kajian terdahulu, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Panca Budiman 2019 tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Melalui Metode Kitabah Pada Materi Surat Al-Bayyinah Desa Muka Paya Kecamatan Hinal Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Dalam deskripsinya ia mengangkat masalah mengenai upaya peningkatan hafalan dengan metode kitabah, yaitu pendapat peneliti metode yang dilakukan dengan cara meminta para murid untuk menghafal sekaligus, sehingga para murid merasa terbebani dan rasa takut apabila tidak hafal dengan cepat akan mendapatkan nilai yang rendah bahkan hafalan mereka mudah hilang dalam waktu sebentar. Adapun penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan teknik pengumpulan data tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini, ia mengatakan bahwa ada peningkatan terhadap hafalan siswa melalui metode kitabah pada surah Al bayyinah, hal ini dibuktikan dengan hasil tes belajar siklus I diperoleh masih rendah dan masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal ,yaitu sekitar 10 siswa dengan persentase 41,66 %. Kemudian pada siklus ke II terlihat dari 24 siswa terdapat 20 siswa (83,33%) yang telah mencapai tingkat ketuntas belajar dengan nilai di atas KKM yaitu 75 sehingga berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa mengalami peningkatan menghafal dengan menggunakan metode kitabah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Adila Amalia 2019 tentang Efektivitas Program Tahfidz Supercamp meningkatkan Hafalan Siswa Di SMAIT Daarul Ilmi Bandar Lampung. Dalam deskripsinya ia mengangkat masalah mengenai efektivitas program tahfidz supercamp untuk peningkatan hafalan siswa, yaitu pendapat peneliti metode yang dilakukan dengan cara meminta para murid untuk menghafal sekaligus, sehingga para murid merasa terbebani dan rasa takut apabila tidak hafal dengan cepat akan mendapatkan nilai yang rendah bahkan hafalan mereka mudah hilang dalam waktu sebentar. Adapun penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan teknik pengumpulan data tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini, ia mengatakan bahwa ada peningkatan terhadap hafalan siswa melalui metode kitabah pada surah al bayyinah, hal ini dibuktikan dengan hasil tes belajar siklus I diperoleh masih rendah dan masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal ,yaitu sekitar 10 siswa dengan persentase 41,66 %. Kemudian pada siklus ke II terlihat dari 24 siswa terdapat 20 siswa (83,33%) yang telah mencapai tingkat ketuntas belajar dengan nilai di atas KKM yaitu 75 sehingga berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa mengalami peningkatan menghafal dengan menggunakan metode kitabah.
3. Penelitian yang dilakukan tentang, “Efektivitas metode tabarak dalam menghafal Al-Qur’an ditinjau dari gaya belajar di SDIT yayasan huda

wan nur kota langsa. Dalam deskripsinya ia mengangkat masalah mengenai efektivitas metode tabarak untuk peningkatan hafalan siswa, yaitu pendapat peneliti metode yang dilakukan dengan cara mentalqinkan kepada anak surat yang akan dihafal. Kemudian anak diperdengarkan melalui CD sebanyak 20 kali dari qari-qari ternama. Adapun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini, ia mengatakan bahwa ada peningkatan terhadap hafalan siswa melalui metode tabarak dengan setiap levelnya siswa harus mampu menyelesaikannya dalam waktu empat bulan.

Dengan demikian dari penelitian-penelitian terdahulu yang menurut penulis memiliki kajian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Kesamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama membahas mengenai efektivitas penggunaan metode dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaaan antara penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan ialah penggunaan metode dalam menghafal Al-Qur'an, waktu penelitian dan tempat penelitian.

G. Penjelasan Istilah

1. Efektivitas

Menurut Habibur Rahman, pengertian efektivitas adalah taraf tercapainya suatu tujuan, dengan tingkat keberhasilan yang diraih dari

suatu usaha dengan tujuan yang hendak dicapai⁴. Efektivitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh kesesuaian antara target dengan hasil yang dicapai menimbulkan efek yang baik atau tidak baik.

2. *Tasmi'*

Menurut Sa'dulloh, '*Tasmi'*' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam menghafal⁵. Sedangkan Metode *Tasmi'* yaitu suatu metode atau suatu cara mengajar yang dilakukan oleh guru, yaitu dengan memperdengarkan hafalan kepada santri baik secara perseorangan maupun berkelompok. Metode *tasmi'* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode yang mengedepankan penghafalan Al-Qur'an oleh santri Al fuad dengan cara hafalan kepada seseorang yang paham mengenai tajwid, tanda baca maupun hafalan Al-Qur'an yang baik .

3. Menghafal Al-Qur'an

Menurut etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar menghafal dalam bahasa Arab disebut al-Hifdz yang artinya mengingat. Secara terminologi,

⁴ Habiburrahman, Mhd dkk, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), hal. 252

⁵ Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hal. 54

istilah hafalan mempunyai arti suatu perbuatan yang berusaha menyerapnya ke dalam pikiran agar selalu dikenang. Menghafal adalah suatu kegiatan menanamkan materi dalam ingatan, agar kelak dapat diingat secara harafiah, sesuai dengan materi aslinya.⁶

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafal harus sempurna, karena ilmu dipelajari untuk dihafal, tidak untuk dipahami. Jadi, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sebuah proses mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dengan sempurna baik dari bacaan, tulisan dan pada pengucapan atau makhrjul huruf dengan benar dan simpan di dalam hatim agar ayat-ayat yang dihafal tidak mudah terlupa.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini lebih sistematis dan terarah, maka penulis membagi sistematis pembahasan menjadi lima (V) bagian, yaitu :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan gambaran secara umum tentang skripsi ini, bab ini meliputi: Latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini disajikan beberapa data pustaka yang mendukung penelitian terkait dengan judul penelitian.

⁶ Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: DIVA Press, Cet. VII, 2014) hal. 69.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga ini disuguhkan metode penelitian yang digunakan penulis, seperti jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat ini akan dijelaskan hasil dari penelitian, penyajian dan analisis secara rinci. Baik dari deskripsi penelitian sampai kepada faktor penghambat dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Fuad Seruway

Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Fuad adalah sebuah lembaga pendidikan pesantren yang terletak di Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang. Lokasinya berada di Jalan Dusun Masjid Pekan Seruway, Kecamatan Seruway, Aceh Tamiang. Pesantren ini berdiri di atas tanah seluas sekitar 10.000 m² dengan bangunan berlantai dua. Kompleks Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Fuad mencakup berbagai fasilitas seperti kantor pesantren, kantor Tsanawiyah, asrama santri putri, asrama santri putra, masjid, dapur, kamar mandi, dan area parkir, semuanya berada dalam satu kompleks yang disebut Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Fuad

Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Fuad adalah lembaga pendidikan pesantren yang berfokus pada pembentukan kader-kader penghafal Al-Qur'an. Pembangunan pesantren ini dimulai pada awal 2012 dan resmi beroperasi pertengahan tahun yang sama, bermula dari Masjid Al-Fuad. Pada awalnya, pesantren ini hanya memiliki satu gedung dan 16 santri. Kini, Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Fuad telah berkembang dengan dua gedung, yaitu Asrama Putra dan Asrama Putri, masing-masing berisi 18 asrama dan 3 ruang kelas. Saat ini, jumlah santri mencapai 180, dengan rincian 88 santri putra dan 92 santri putri. Hafalan santri bervariasi, dari 1 juz untuk santri baru hingga 22 juz untuk

santri yang lebih berpengalaman.

2. Visi dan Misi Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Fuad

a. Visi

Sebagai institusi yang berfokus pada kualitas, kami bertekad menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan hidup dan sumber kebahagiaan bagi umat. Kami berusaha untuk melestarikan kemurnian Al-Qur'an dan ajaran-ajarannya dari berbagai bentuk penyimpangan serta penyalahgunaan, sekaligus menyebarkan ajaran Al-Qur'an di kalangan setiap Muslim. Kami bertujuan membentuk generasi muda Islam yang Qur'ani, berkualitas, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan agamanya, dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

b. Misi

Adapun misi dari pesantren Tahfidzh Qur'an Al fuad yaitu, dapat menyelenggarakan pendidikan yang mengajarkan materi Al-Qur'an melalui metode hafalan serta pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an. Kami berusaha menumbuhkan semangat di kalangan santri untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an secara intensif, sehingga mereka dapat menjadi generasi Qur'ani. Tujuan kami adalah menghasilkan penghafal Al-Qur'an yang berprestasi dan mampu memenuhi kebutuhan umat dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an.

5. Guru Tahfidz

Berikut daftar nama guru tahfidz Pondok Pesantren Al fuad Seruway :²⁶

NO.	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN
1	Khairunnas Panjaitan, S.E.I	Sei Rambe, 11 Juni 1988	L	Strata I
2	Alamsyah, S.Pd.I., M.Ag	Sungai Kuruk III, 08 September 1982	L	Strata II
3	Amri Syukri	Bandar Mahligai, 26 Agustus 1987	L	SMA/ sederajat
4	Hendri Riswanto, S.Pd	Matang Seping, 18 Juni 1993	L	Strata I
5	Fachruddin Arrazy	Air Masin, 19 September 1992	L	SMA/ sederajat
6	As'ad Saifullah	Pematang Cengal, 02 Nopember 1999	L	SMA/ sederajat
7	Muammar Al Fachri	Seruway, 27 Januari 2000	L	SMA/ sederajat
8	Muhammad Fahrozi	Klumpang, 03 Desember 1999	L	SMA/ sederajat

²⁶ Sumber data dari hasil observasi profik Pesantren, dokumentasi dari Bagian Tata Usaha oleh Ustadzah Melda, pada Tanggal 29 November 2023.

9	Muhammad Ghazali, S.Pd.I	Pematang Cengal, 15 Juni 1989	L	Strata II
10	Lukmanul Hakim, M.H.I	Rantau, 05 Juli 1989	L	Strata II
11	Rusli	K. Datar, 08 Agustus 1988	L	SMA/ sederajat
12	A.Rafiq Hasan, M. Pd	Wono Rejo, 26 Juni 1988	L	Strata II
13	Abbas	Bandar Hapinis, 30 Juli 1999	L	SMA/ sederajat
14	Mustafa Kamal Lubis	Kuala Simpang, 23 Oktober 1998	L	SMA/ sederajat
15	Ajis Sabadar	Bukit III, 31 Desember 1999	L	SMA/ sederajat
16	Dedek Abdul Kholiq, Lc.	Kuala Simpang, 05 Desember 1985	L	Strata I
17	Muhammad Dirgahayu	Dumai, 17 Agustus 1987	L	SMA/ sederajat
18	Zulfi Ardiansyah	Medan, 24 Juni 1992	L	SMA/ sederajat

19	M. Asfa	Seruway, 03 Januari 2002	L	SMA/ sederajat
20	Erwin Syahputra	Muka Sungai Kuruk, 22 Februari 1993	L	SMA/ sederajat
21	M. Raihan Fadillah	Simpang Trans, 01 Februari 2002	L	SMA/ sederajat
22	Zulfikar Butarbutar	Lawe Dua, 05 Agustus 1994	L	SMA/ sederajat
23	Muhammad Syahdan	Pangkalan Berandan, 19 Februari 1996	L	SMA/ sederajat
24	Husnul Yaqin, S.E	Pematang Cengal, 29 Desember 1995	L	Strata I
25	Naufal Ikhtiar	Kuala Simpang, 26 April 2000	L	SMA/ sederajat
26	Muhammad Mifathul Huda	Matang Seping, 07 September 1998	L	SMA/ sederajat
27	Pandi	Bengkelang, 09 Nopember 2001	L	SMA/ sederajat
28	Husnul Yaqin Qadri	Binjai, 25 Desember 1997	L	SMA/ sederajat

29	Mawar, S.E.I	Suka Rakyat, 28 Juli 1983	P	Strata I
30	Ainal Sa'ada Siregar	Tanjung Balai, 09 Mei 1996	P	SMA/ sederajat
31	Nurul Husna, S.Pd	Binjai, 25 Juni 1995	P	Strata I
32	Zakiah Ulfah, S.Th.I	Langsa, 07 Juli 1994	P	Strata I
33	Santi Afridayani, S.Pd	Gedung Biara, 05 Juni 1994	P	Strata I
34	Ruqayyah	Kuala Simpang, 12 April 1997	P	SMA/ sederajat
35	Wardani, S.Pd.I	Sungai Kuruk III, 08 September 1980	P	Strata I
36	Irmayanti, S.Pd	Duri, 02 Juli 1995	P	Strata I
37	Hawari Sitorus	Kelapa Rakyat, 08 Desember 1994	P	SMA/ sederajat
38	Ifroh Nasution, M.Pd	Medan, 07 Februari 1989	P	Strata II
39	Nabila Santika	Binjai, 05 November 1997	P	SMA/ sederajat

40	Dwi Irma Noviyani	Selotong, 24 Oktober 1998	P	SMA/ sederajat
41	Diastin Yuntika	Kwala Besar, 08 September 1999	P	SMA/ sederajat
42	Nanda Fauziah Nur	Pantai Tinjau, 19 Mei 1999	P	SMA/ sederajat
43	Putri Julianti	Pengidam, 19 Juli 2002	P	SMA/ sederajat
44	Purnama Sari Hasibuan	Tanjung Balai, 07 Desember 1997	P	SMA/ sederajat
45	Shofia Nazwa	Seruway, 10 September 2001	P	SMA/ sederajat
46	Nur Ismahani	Kebun Jati, 30 Mei 2002	P	SMA/ sederajat
47	Nisa Ul Husna	Kuala Simpang, 01 April 2002	P	SMA/ sederajat
48	Qinta Berliana Valfini	Karang Baru, 31 Maret 2000	P	SMA/ sederajat

49	Nurul Ghozala	K. Datar, 10 Mei 2000	P	SMA/ sederajat
50	Andawiyah	Pekan Seruway, 29 Juli 2002	P	SMA/ sederajat
51	Mozaika Afifah	Seruway, 10 Mei 2001	P	SMA/ sederajat

6. Kegiatan Harian Santri

Berikut Daftar nama guru tahfidz Pondok Pesantren Al Fuad Seruway:²⁷

WAKTU / JAM	KEGIATAN
04.00 - 05.00 WIB	Bangun pagi, Qiyamullail (Shalat Tahajjud) dan Shalat Shubuh berjama'ah
05.30 - 06.30 WIB	Tahfizh Qur'an (Menambah Hafalan)
06.30 - 07.30 WIB	Sarapan Pagi, Mandi, dan Persiapan untuk Sekolah
07.30 - 12.30 WIB	Belajar di kelas - Shalat Dzuhur berjama'ah

²⁷ Sumber data dari hasil observasi profik Pesantren, dokumentasi dari Bagian Tata Usaha oleh Ustadzah Melda, pada Tanggal 29 November 2023.

12.30 - 13.00 WIB	Makan siang dan Istirahat siang
15.30 - 18.00 WIB	Persiapan Shalat Ashar, Shalat Ashar berjama'ah, kelas Tahfizh (Setoran Hafalan Tambahan) dan Muraja'ah (mengulang) Hafalan
18.00 - 18.30 WIB	Persiapan Shalat Maghrib - Shalat Maghrib berjama'ah
18.30 - 20.00 WIB	Praktek Bahasa Arab, Makan Malam dan Shalat Isya' berjama'ah
20.00 - 22.00 WIB	Tasmi' Hafalan dan Muraja'ah Hafalan
22.00 - 04.00 WIB	Istirahat malam

5. Kurikulum Pesantren

Kurikulum di pesantren menyatukan dua program yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian, santri yang lulus dari pondok akan memperoleh dua ijazah, yaitu Ijazah dari Madrasah Tsanawiyah atau Madrasah Aliyah yang dikeluarkan oleh Kemenag, serta Ijazah Tahfizh dari pesantren. Berikut adalah rincian dari kedua kurikulum tersebut ;

a. Kurikulum Tahfizh

Kurikulum pada Tahfizh Al-Qur'an menargetkan 30 juz dan harus

diselesaikan dalam jangka waktu maksimal 3 tahun dengan rincian sebagai berikut:

Tahun Pertama (Kelas I)

Semester I: Memperbaiki bacaan Al-Qur'an selama 1 bulan, kemudian melanjutkan dengan menghafal 5 juz (juz 1 hingga 5).

Semester II: Pada semester ini para santri wajib menghafal dari juz 6 sampai dengan juz 11

Tahun Kedua (Kelas II)

Semester I: Menghafal juz 12 sampai dengan juz 18 Semester II: Menghafal juz 19 sampai dengan juz 25

Tahun Ketiga (Kelas III)

Semester I: Menghafal juz 26 sampai dengan juz 30 Serta Muraja'ah (Pengulangan hafalan)

Semester II: Pada semester ini para santri fokus pada muraja'ah dan persiapan untuk menghadapi ujian negara.²⁸

b. Kurikulum Tsanawiyah

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah sepenuhnya mengikuti pedoman yang telah ditetapkan oleh Kementrian Agama serta meliputi kurikulum pesantren yang mencakup materi seperti Nahu, Sharof, Tafsir, dan lain-lain.

²⁸ Hasil Brosur yang didapat dari Pesantren Tahfizh Qu'an Al Fuad Seruway pada tanggal 3 Januari 2023

6. Metode Pengajaran

a. Tahsin

Pada tahun pertama, sebelum santri memulai proses menghafal Al-Qur'an, mereka diharuskan untuk memperbaiki bacaan mereka terlebih dahulu. Proses perbaikan bacaan ini direncanakan selama bulan pertama. Tahsin dimulai dengan membaca surat Ad-Dhuha hingga An-Naas, dilanjutkan dengan An-Naba' hingga Al-Lail, dan kemudian dari Al-Mulk hingga Al-Mursalat. Dua juz ini dianggap mencakup semua huruf yang ada dalam Al-Qur'an. Metode tahsin yang diterapkan melibatkan santri membaca Al-Qur'an di hadapan ustad pembimbing dua kali sehari, yaitu pagi dan sore.

b. Tahfizh

Setelah santri memperbaiki bacaan mereka selama sebulan, langkah berikutnya adalah menghafal Al-Qur'an. Santri akan mengajukan hafalan mereka kepada ustad dua kali sehari, yaitu setelah ashar dan setelah isya. Setelah ashar, mereka menyetor hafalan baru, sementara setelah isya, mereka menyetor hafalan yang sudah diulang. Setiap santri diharapkan untuk menyetor minimal 1 halaman hafalan baru dan mengulang minimal 2 halaman hafalan lama. Untuk memantau perkembangan hafalan, setiap santri membawa buku tahfizh. Metode pembelajaran Tahfidz yang digunakan adalah talaqqi, yaitu pembelajaran langsung dengan seorang guru dalam halaqoh Tahfidz Al-Qur'an. Dalam muraja'ah, terdapat dua jenis, yaitu muraja'ah hafalan baru dan muraja'ah hafalan lama, yang sering disebut sebagai manzil.

7. Fasilitas Pesantren

Asrama yang kondusif untuk Menghafal dan Belajar.

- a. Gedung Asrama (Full AC)
- b. Tempat Tidur dan Lemari (terbuat dari besi)
- c. Ruang Belajar
- d. Mushalla (multifungsi)
- e. Lapangan Olahraga
- f. Kantin
- g. Laundry, Dan Lain-lain.²⁹

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Tasmi'* di Pondok Pesantren Al Fuad Seruway

Metode tasmi' merupakan pendekatan yang efektif dalam menghafal dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Namun proses hafalan setiap orang berbeda-beda, ada yang proses hafalannya cepat, ada pula yang lambat. Untuk memperkuat hafalan, seorang hafidz biasanya membaca dan menghafalkannya secara perlahan dan dengan konsentrasi ekstra. Sebab untuk membedakan satu huruf dengan huruf lainnya memang memerlukan konsentrasi. Jadi menghafal sedikit tapi tegar lebih baik dari pada menghafal banyak tapi berantakan. *Tasmi'* artinya mendengar, jadi dalam pendekatan ini adalah kegiatan mendengarkan bacaan untuk dihafal baik

²⁹ Hasil wawancara bersama Ustad Amri Syukri sebagai guru tahfidz di Pesantren Al Fuad Seruway pada 30 November 2023

secara sendiri-sendiri maupun berjamaah. Tujuannya agar seorang hafidz dapat mengetahui dimana saja kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an, baik dalam pengucapan huruf maupun dalam hal bacaannya. Metode *tasmi'* ini dirasa berperan penting dalam menjaga hafalan para santri.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustadz Alamsyah sebagai berikut:³⁰

“Menghafal Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan memperbanyak hafalan, namun juga menyangkut upaya menjaga dan memelihara hafalan agar tetap konsisten dan tidak hilang. Kalaupun santri tidak mampu menambah hafalan sesuai target, saya memakluminya karena ada sebagian santri yang masih kesulitan dalam menghafal. Salah satu satunya dengan kegiatan *sima'an* atau *tasmi'* dan *muraja'ah*. Karena dengan mendengarkan kita bisa mengetahui letak kesalahan hafalan kita, bisa saja pengucapan huruf, makhraj dan lain sebagainya. Dan *muraja'ah* juga tak kalah penting yaitu agar daya ingat santri tidak cepat hilang”.

Menghafal Al-Qur'an tidak hanya sekedar mengingat kalimat-kalimatnya, tetapi juga menjaga keakuratan pengucapan makhraj dan tajwid untuk memastikan pemahaman dan makna ayat-ayat yang benar. Pondok Pesantren Al Fuad Seruway menggunakan kegiatan *sima'an* atau *tasmi'* sebagai cara untuk mendengarkan dan mengoreksi hafalan ayat Al-Qur'an, sehingga kesalahan dalam hafalan dapat diidentifikasi dan diperbaiki secara bersama-sama.

Sama halnya yang disampaikan oleh Ustadz Mariadi sebagai berikut:³¹

³⁰ Hasil wawancara bersama Ustad Alamsyah sebagai guru tahfidz di Pesantren Al Fuad Seruway pada 30 November 2023

“Menghafal Al-Qur’an tidak perlu terburu atau terlalu banyak akan tetapi memusatkan perhatian pada kualitas bacaan dan memperbanyak hafalan secara bertahap lebih penting daripada berusaha menghafal banyak ayat sekaligus tanpa memperhatikan kualitasnya. Hafalkan Al-Qur’an secara perlahan dengan menjaga kualitas bacaan khususnya tajwid dan makhraj agar tetap terjaga kebenaran maknanya dan terhindar dari kesalahan dalam membaca. Kegiatan *tasmi’* atau sima’an di Pondok Pesantren ini merupakan sarana mendengarkan dan mengoreksi kesalahan membaca”.

Penerapan metode *tasmi’* dapat menjamin keinginan dan kekuatan penghafal Al-Qur’an, sehingga hafalan tidak mudah hilang.

Seperti yang diuraikan oleh ustadz Naufal berikut ini :³²

“Saya rasa dengan menggunakan metode *tasmi’* yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al Fuad ini sudah sangat efektif. Karena dengan adan ya *tasmi’* para santri yang menghafal lebih memperhatikan bacaan dan hafalannya agar tidak mudah hilang”.

Dibawah ini adalah rangkaian dari kegiatan penerapan metode *Tasmi’* yang dilaksanakan saat proses menghafal di Pondok Pesantren Al Fuad Seruway :

a. *Tasmi’* satu juz

Pada proses kegiatan *tasmi’* satu juz melibatkan kelompok yang terdiri dari dua santri. Dalam pelaksanaannya, setiap santri menerima bagian sima’an berupa

³¹ Hasil wawancara bersama Ustad Mariadi sebagai pimpinan di Pesantren Al Fuad Seruway pada 30 November 2023

³² Hasil wawancara bersama Ustad Naufal sebagai guru tahfidz di Pesantren Al Fuad Seruway pada 30 November 2023

setengah juz atau lima lembar. Kegiatan tasmi' ini juga dilaksanakan setiap hari antara pukul 09.00 hingga 11.30 pagi.

Berikut ini hasil wawancara yang disampaikan oleh ustad Alamsyah sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan *tasmi'* satu juz di mana setiap kelompok terdiri dari dua orang santri dan setiap santri mendapat setengah juz atau 5 lembar”.

Dalam pelaksanaan kegiatan *tasmi'* satu juz setiap hari seperti ini akan meningkatkan hafalan santri lebih konsisten sehingga mudah menjaga hafalan mereka dan juga memberikan kesempatan agar hafalan yang dimiliki dapat diperbaiki, baik dari segi kesalahan hafalan maupun aspek tajwid.

Hal serupa juga disampaikan oleh Muhammad Faturrahman salah satu dari santri, ia mengatakan sebagai berikut:³³

“Tujuan dari kegiatan tasmi' 1 juz setiap hari, yaitu untuk mencapai konsistensi dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an serta memberikan peluang bagi sesama santri untuk mengoreksi hafalan. Karena saya menyadari kalau saya menyimak hafalan sendiri terkadang ada bacaan yang tertinggal atau ada panjang pendeknya yang kurang tepat”.

b. *Tasmi'* lima juz

Kegiatan *tasmi'* lima juz dilakukan setiap minggu pada hari sabtu. Dalam prosedur ini, setiap kelompok terdiri dari 5 orang, sehingga setiap santri mendapatkan satu juz. Setiap santri akan diminta untuk melakukan pengulangan

³³ Hasil wawancara bersama santri Muhammad Fathurrahman pada 2 Desember 2023

hafalannya di depan ustadz dan ustadzah yang telah ditunjuk oleh pengasuh. Selanjutnya, akan ada catatan penilaian untuk meningkat kelancaran hafalan santri tersebut yang akan diserahkan kepada pengasuh.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustad Naufal sebagai berikut:³⁴

“Sebenarnya sistem *tasmi*’ 5 juz hampir sama dengan *tasmi*’ 1 juz hanya saja jumlah hafalan yang harus dilafalkan berbeda. Karena kita sebagai penghafal harus mempunyai target setiap harinya baik itu menambah atau mengulang hafalan. Jadi nanti setiap santri melafalkan hafalannya dengan menggunakan mikrofon di depan ustadz atau ustadzah untuk menilai tingkat kelancaran hafalan”.

c. *Tasmi*’ sesuai perolehan juz

Kegiatan *tasmi*’ dilakukan dengan pencapaian juz sekali setahun, biasanya pada bulan rajab atau dua bulan sebelum bulan puasa. Dalam metode *tasmi*’ in, para santri harus membacakan hafalan di depan ustadz atau ustadzah yang telah ditunjuk oleh pengasuh. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menilai seberapa baik hafalan yang diperoleh selama setahun, termasuk pelafalan (makhraj), hukum bacaan (tajwid) dan teknik membaca yang tepat (tartil).

Berikut adalah penjelasan yang disampaikan oleh ustadz Alamsyah, mengatakan bahwa:

“Di sini ada kegiatan *tasmi*’ setahun sekali, dengan sistem di mana santri akan mengulang hafalan yang telah diperolehnya selama setahun di Pesantren.

³⁴ Hasil wawancara bersama Ustad Naufal pada 30 November 2023

Artinya, jika dalam satu tahun santri tersebut berhasil menghafal sepuluh juz, maka dalam satu hari ia akan melakukan *tasmi'* untuk sepuluh juz tersebut. Tingkat kelancaran akan dinilai dari pelafalan, makhraj dan tajwid yang dinilai oleh ustad dan ustadzah yang ditunjuk sebagai penguji/pendengar hafalan santri”.

Ustadz Alamsyah juga menyatakan bahwa kegiatan *tasmi'* berfungsi sebagai sarana untuk menguji santri sekali setahun. Ini adalah kesempatan untuk menilai apakah santri mampu mempertanggung jawabkan hafalan yang telah didapatkan selama setahun, atau hanya sekedar menambah hafalan tanpa memperhatikan kualitasnya.

Seperti yang telah disampaikan oleh ustadz Alamsyah berikut:

“Kegiatan *tasmi'* berfungsi sebagai ujian bagi santri untuk menunjukkan apakah hafalan yang diperoleh selama setahun telah terjaga dengan baik. Pengasuh selalu mengingatkan bahwa sebagai penghafal, kita tidak hanya perlu menambah hafalan, tetapi juga menjaga hafalan tersebut. Jika santri secara konsisten mengikuti kegiatan *tasmi'* yang diadakan di pondok, insya Allah hafalannya akan tetap lancar.”

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Tasmi'* di Pondok Pesantren Al Fuad Seruway

3. Pondok Pesantren Al Fuad Seruway.

Pada Saat melaksanakan metode pembelajaran yang dilaksanakan, pasti akan ada faktor-faktor yang mendukung dan penghambatnya. Seperti halnya yang

terjadi di Pondok Pesantren Tahfidz Al-qur'an Seruway, dibawah ini beberapa faktor pendukung dalam melaksanakan metode *tasmi'*:

a. Motivasi dari Orang-orang Terdekat

Motivasi adalah elemen yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an karena merupakan kunci utama untuk mendorong semangat dan mencapai keberhasilan. Motivasi harus datang dari dalam diri sendiri dan juga dari orang-orang terdekat, seperti orang tua di rumah yang terus memberikan dorongan kepada anak mereka yang sedang menghafal Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh salah satu santri di Pondok Pesantren Al Fuad Seruway yang bernama Teuku Kaysan Alby sebagai berikut:³⁵

“Rasa malas terkadang pasti menghampiri kita, itu hal biasa menurut saya, semua yang menghafal Al-Qur'an pasti pernah mengalami hal tersebut, tetapi saya memotivasi diri saya dengan cara saya mengingat janji Allah atas balasan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an dan terutama selalu ingat pesan orang tua di rumah supaya kira rajin ketika berada di Pondok untuk tetap semangat untuk menghafal Al-Qur'an”.

b. Adanya jadwal kegiatan yang terstruktur

Adanya kegiatan *tasmi* dan *muraja'ah* di Pondok Pesantren Al Fuad Seruway sangat berperan penting dalam membantu pembentukan para santri untuk disiplin dalam menjaga hafalan. Apabila jadwal kegiatan *tasmi* dan *muraja'ah* telah

³⁵ Hasil wawancara bersama santri Teuku Kaysan Alby pada 02 Desember 2023

tersusun dengan terstruktur dan terjadwal, sangat bagus sekali untuk meningkatkan kedisiplinan menghafal Al-Qur'an.

Seperti yang telah diutarakan santri bernama Jibril Al Faiz sebagai berikut:³⁶

“Faktor pendukung salah satunya yaitu ada berbagai macam kegiatan *tasmi'* yang sudah diatur oleh pengurus atau pengasuh yang membuat saya pribadi menjadi lebih bersemangat karena seakan-akan ada target yang harus dicapai setiap harinya, seperti halnya kegiatan *sima'an* 1 juz setiap hari, menurut saya membuat santri lebih disiplin dalam menghafal Al-Qur'an”.

c. Lingkungan yang kondusif dan mendukung

Salah satu faktor penting dalam menjaga hafalan yaitu faktor lingkungan yang baik. Karena kondisi ini memudahkan proses menghafal jika individu berada dalam lingkungan yang tepat.

Seperti yang telah dijelaskan santri bernama Muhammad Adzka sebagai berikut:³⁷

“Kalau menurut saya faktor pendukung salah satunya yaitu faktor lingkungan. Karena saya merasakan sendiri perbedaan ketika saya di rumah dan di pondok. Ketika di rumah, saya selalu tidak fokus dalam *muraja'ah* hafalan, karena memang terkadang di rumah ada banyak kegiatan seperti bersih-bersih rumah dan keadaan rumah selalu ramai membuat saya susah mencari tempat sepi untuk menghafal. Kalau di pondok banyak tempat yang mendukung untuk menghafal

³⁶ Hasil wawancara bersama santri Gibran Al Faiz pada 02 Desember 2023

³⁷ Hasil wawancara bersama santri Muhammad Adzka pada 02 Desember 2023

dan juga banyak santri yang menghafal, karena itu menjadi pemicu untuk lebih semangat dalam *muraja'ah* hafalan”.

Faktor penghambat dalam penerapan metode *tasmi'* di Pondok Pesantren Al Fuad Seruway, sebagai berikut:

a. Malas

Rasa malas sering menjadi kendala yang paling umum dihadapi oleh para santri yang tengah menghafal Al-Qur'an. Sifat malas seakan-akan sulit untuk diatasi oleh sebahagian individu yang sedang menghafal Al-Qur'an. Terutama saat melakukan *muraja'ah* terhadap hafalan yang sudah disetorkan sebelumnya.

Seperti yang dirasakan oleh santri bernama Muhammad Luthfi Zaidan berikut :³⁸

“Faktor utama mungkin sifat malas, apalagi kalau *murajaah* hafalan yang sudah dihafal biasanya timbul rasa bosan, jenuh dan malas itu datang tiba-tiba dengan sendirinya. Dan pada akhirnya tidak jadi *muraja'ah*, atau mungkin tetap *muraja'ah* tapi tidak mencapai target maksimal”.

b. Tidak Percaya Diri

Tentu saja, setiap orang memiliki tingkat keyakinan yang berbeda, terutama bila mereka belum memiliki pengalaman berbicara di depan publik. Misalnya, ketika mengikuti kegiatan *tasmi'* atau *sima'an*, terkadang kita mendengarkan hafalan kita sendiri terdengar lancar. Tetapi, ketika mengikuti kegiatan tes *sima'an* hafalan, terkadang ada beberapa ayat yang terlupakan.

³⁸ Hasil wawancara bersama santri Muhammad Luthfi Zaidan pada 02 Desember 2023

Seperti yang dirasakan santri bernama Muhammad Fathurrahman sebagai berikut:

“Ketika saya sudah selesai menghafal setengah juz, terus setelah itu mencoba untuk mendengarkan hafalan saya sendiri itu terdengar lancar, namun pada saat saya mendapatkan jadwal kegiatan *tasmi'* atau sima'an, disaat itulah saya mendadak lupa dengan hafalan saya, mungkin tingkat kepercayaan diri saya kurang ketika tampil di depan orang banyak, dan perlu ditingkatkan lagi”.

c. Adanya Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Hampir Sama

Dalam surat Al-Qur'an , terdapat ayat-ayat yang hampir sama, hal ini membuat santri mengalami kesulitan dalam proses untuk *muraja'ah* hafalan.

Seperti yang dirasakan santri bernama Muhammad Adzka berikut:

“Kalau saya pribadi yaitu faktornya banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang hampir sama, terkadang kalau saya *muraja'ah* hafalan atau ikut dalam kegiatan *tasmi'*, atau ketika kegiatan sima'an mendapatkan surat yang terdapat banyak ayat-ayat yang hampir sama menjadi kesulitan tersendiri”.

4. Solusi Untuk Menghadapi Hambatan-Hambatan Pada Penerapan Metode

***Tasmi'* di Pondok Pesantren Al Fuad Seruway**

Apabila dalam implementasi suatu metode terdapat rintangan, maka pasti ada langkah-langkah untuk mengatasinya. Berikut merupakan solusi dari rintangan tersebut :

- 1) Menuntun Ilmu dengan Ikhlas

Keikhlasan merupakan prinsip yang penting dan wajib ditanamkan dalam diri setiap individu, terutama dalam proses pembelajaran. Seperti halnya dalam hal menuntut ilmu. Ketika semua kegiatan menuntut ilmu disertai dengan rasa ikhlas, maka diyakini akan terhindar dari segala hambatan dan rintangan yang menghampiri.

Berdasarkan penjelasan dari pimpinan Pondok Pesantren ustad Mariadi, sebagai berikut:³⁹

“Solusi untuk mengatasi permasalahan yang sering dirasakan oleh santri menurut saya simpel saja, yaitu melaksanakan kegiatan menuntut ilmu (mengaji di pondok) dengan ikhlas. Karena ketika segala kegiatan termasuk ketika melaksanakan kegiatan *tasmi*’, ketika dilandasi dengan rasa ikhlas, maka insyaAllah terhalang dari hambatan-hambatan yang menghampiri santri tersebut”.

2) Istiqomah

Sebagaimana pimpinan Pondok Pesantren Al Fuad selalu mengingatkan kepada para santrinya untuk selalu terlibat dalam mengikuti kegiatan program hafalan di Pondok untuk menjaga hafalan mereka dengan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara istiqomah melakukan *muraja’ah* dan mengikuti kegiatan *tasmi*’ yang ada di pondok.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh pimpinan pondok pesantren berikut:

“Yang terpenting itu kita istiqomah melakukan kegiatan program menghafal yang ada di Pondok, baik itu kegiatan *tasmi*’ yang sudah diatur

³⁹ Hasil wawancara bersama pimpinan Pondok Pesantren Ustadz Mariadi pada 30 November 2023

jadwalnya ataupun yang lainnya. Nanti insya allah kalau kita istiqomah mengikuti jadwal kegiatan tahfidz yang ada di Pondok maka hafalan kita akan terjaga dengan baik”.

C. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan tasmi' di pondok pesantren Al Fuad berlangsung dengan baik dan sangat mendukung dalam Program menghafal Al-Qur'an. Kegiatan *tasmi'* di Pondok Pesantren Al Fuad Seruway dianggap sangat efektif sebagai sarana untuk menjaga daya ingat para santri tahfidz. Pengasuh atau pimpinan pesantren menekankan bahwa selain menghafal, penting juga untuk menjaga hafalan, karena menjaga hafalan ialah tanggung jawab seumur hidup. Menurut ustadz dan ustadzah, penerapan metode tasmi' membantu memastikan hafalan santri tetap terjaga dan tidak mudah hilang.

1. Penerapan metode *Tasmi'* dalam melaksanakan program hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al Fuad Seruway

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan berdasarkan fakta lingkungan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *tasmi'* di Pondok Pesantren Al Fuad Seruway dikelompokkan menjadi tiga yaitu, *tasmi'* satu juz, *tasmi'* lima juz dan *tasmi'* sesuai jumlah juz yang diperoleh. Berikut adalah Pelaksanaan penerapan metode *tasmi'* di Pondok Pesantren Al Fuad Seruway :

a. *Tasmi'* Satu Juz

Berdasarkan hasil dari penelitian di lapangan, kegiatan *tasmi'* satu juz ini dilaksanakan setiap hari selain hari kamis dan jum'at. Setelah dilaukn proses pengumpulan hafalan baru. kegiatan ini biasanya berlangsung, sekitar pukul 10.00-11.30 pagi yang bertempat di aula. Sistem dari kegiatan *tasmi'* satu juz di lakukan dengan membagi setiap kelompok terdiri dari dua santri, setiap santri mendapatkan bagian *sima'an* sebanyak lima lembar atau setengah juz.

b. *Tasmi'* lima juz

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, kegiatan *tasmi'* lima juz dilaksanakan setiap hari kamis setelah kegiatan proses penyerahan hafalan baru, dimulai sekitar pukul 10.00 pagi yang bertempat di aula. Sistem pelaksanaan dari kegiatan *tasmi'* lima juz melibatkan pembentukan kelompok. Dimana setiap santri berkelompok sesuai perolehan juz masing-masing, setiap kelompok berisikan lima orang, dalam artian setiap santri mendapatkan bagian *sima'an* satu juz. Para santri tersebut membacakan hafalannya di hadapan ustadz atau ustadzah yang membawa lampiran untuk menilai tingkat kelancaran hafalan santri, yang nantinya lampiran tersebut akan diserahkan kepada pengasuh.

c. *Tasmi'* sesuai perolehan juz

Dari hasil penelitian dilapangan kegiatam *tasmi'* berdasarkan perolehan juz dilaksanakan setahun sekali pada bulan rajab atau dua bulan sebelum bulan puasa. Dalam kegiatan ini santri *disima'* hafalannya sesuai jumlah juz yang telah diperoleh selama setahun di depan ustadz atau ustadzah yang telah ditunjuk pengasuh. Kegiatan *tasmi'* ini bertujuan sebagai ajang pembuktian bagi para santri, untuk menilai apakah selama setahun mampu mempertahankan ingatan

yang telah diperolehnya, ataukah hanya menambah jumlah ingatannya saja tanpa memperhatikan pemeliharaan ingatannya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Tasmi'* Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al Fuad Seruway

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat, termasuk dalam penerapan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* di Pondok Pesantren Al Fuad Seruway. Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan metode *tasmi'* di Pondok Pesantren Al Fuad Seruway adalah sebagai berikut: Pertama, adanya motivasi dari orang-orang terdekat. Motivasi ini sangat penting karena dapat memupuk semangat dalam proses menghafal. Kedua, tersedianya jadwal kegiatan *tahfidz* yang terstruktur. Jadwal yang teratur membantu santri untuk lebih disiplin dan menjaga hafalan mereka setiap hari. Ketiga, lingkungan yang kondusif. Lingkungan yang tepat, seperti di pondok, mendukung proses hafalan karena di pondok, semua santri fokus pada menghafal Al-Qur'an dengan jadwal *tahfidz* yang telah diatur, menjadikannya lebih nyaman dibandingkan belajar di rumah.

Faktor-faktor yang menghambat penerapan metode *tasmi'* di Pondok Pesantren Al Fuad Seruway meliputi beberapa hal. Pertama, rasa malas, yang merupakan hambatan utama bagi banyak santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Kedua, kurangnya kepercayaan diri, yang sering dialami oleh santri, terutama jika mereka belum terbiasa tampil di depan umum. Misalnya, saat mengikuti kegiatan *tasmi'* atau *sima'an*, meskipun hafalan terasa lancar saat sendiri, santri sering kali lupa

beberapa ayat saat tes sima'an. Ketiga, adanya kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang hampir serupa, yang dapat menambah tantangan bagi para penghafal, terutama ketika menghafal surat dengan banyak ayat yang mirip.

3. Solusi Untuk Menghadapi Hambatan-Hambatan Penerapan Metode *Tasmi'* dan *Muraja'ah* Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al Fuad Seruway

Untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan metode tasmi', Pengasuh Pondok Pesantren Al Fuad Seruway menawarkan beberapa solusi. Pertama, mengutamakan keikhlasan dalam menuntut ilmu. Dengan melaksanakan semua kegiatan pembelajaran dengan penuh keikhlasan, insya Allah hambatan-hambatan akan dapat diatasi. Kedua, menjaga hafalan dengan baik, yang dapat dilakukan dengan rutin melakukan muraja'ah dan mengikuti kegiatan tasmi' di pondok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Metode Tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Fuad Seruway, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang disajikan, kemudian peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Efektivitas Penerapan metode *Tasmi'* dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al Fuad Seruway, Berdasarkan observasi yang lakukan peneliti dari lingkungan dapat disimpulkan bahwa penerapan pelaksanaan metode *tasmi'* di Pondok Pesantren Al Fuad Seruway dikelompokkan menjadi tiga yaitu, *tasmi'* satu juz, *tasmi'* lima juz dan *tasmi'* sesuai jumlah juz yang diperoleh. Metode *tasmi'* yang di terapkan pada Pondok Pesantren Al Fuad sangat efektif bagi para santri dan sudah berjalan dengan lancar Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Fuad Seruway didasarkan pada metode *tasmi'*. Metode ini mengharuskan para santri untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan pembacaan guru atau senior yang sudah hafal. Selain menghafal teks Al-Qur'an, metode ini juga bertujuan untuk mengembangkan karakter dan keimanan santri. Proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al Fuad Seruway tidak hanya tentang menguasai teks, tetapi juga membentuk kepribadian yang taat dan bertanggung jawab.

Selanjutnya, Pendekatan yang telah dilakukan sesuai dengan konteks pesantren tradisional di Indonesia, di mana pendidikan agama Islam tidak terbatas pada pengetahuan teoritis, tetapi juga melibatkan pembiasaan praktis dan pembentukan akhlak yang baik.

2. Keefektifan Metode Tasmi' Terbukti untuk Implementasi metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Fuad Seruway terbukti efektif. Metode ini memungkinkan santri untuk belajar Al-Qur'an melalui mendengarkan dan mengulangi bacaan dari guru atau senior yang sudah mahir menghafal. Penguatan Hafalan dan Pemahaman dengan Metode tasmi' membantu dalam penguatan hafalan Al-Qur'an karena mengandalkan repetisi dan pengulangan yang intensif. Santri tidak hanya menghafal teks, tetapi juga memperdalam pemahaman terhadap makna dan tajwid. Pembentukan Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung di Pondok Pesantren Al Fuad Seruway, metode tasmi' didukung oleh lingkungan pembelajaran yang khusus dan terfokus. Santri terlibat dalam kehidupan pesantren yang mempromosikan praktik Al-Qur'an sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode tasmi' di Pondok Pesantren Al Fuad Seruway tidak hanya menjadi proses pembelajaran, tetapi juga bagian dari transformasi spiritual dan pembentukan karakter yang mendalam bagi para santri. Metode ini menjaga keberlanjutan tradisi pesantren serta memperkuat pondasi keislaman santri dalam menghadapi tantangan zaman modern.

Secara keseluruhan, metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Fuad Seruway tidak hanya terbukti efektif dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an, tetapi juga dalam membentuk karakter dan meningkatkan pemahaman agama santri. Pendekatan ini mencerminkan keberhasilan dalam menjaga tradisi pesantren serta menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dalam konteks pendidikan agama Islam.

B. SARAN

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, ada beberapa masukan dan saran yang dapat dikembangkan :

- A. Diharapkan untuk para santri dapat bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an.
- B. Diharapkan para ustadz dan ustadzh lebih memperhatikan lagi para santri yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah Wahid, 2014. *Cara Cepat Hafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: DIVA Press, Cet. VII
- Aan Komariah dan Cepi Triatma, 2005. *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, Bandung: Bumi Aksara
- Al-Hafidz, Ahsin W, 2015. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Wonosobo: Amzah
- QS. Al-Isra, 17: 106, dalam pojok kanan Al-Qur'an
- Mohamad Roihan Daulay, 2014. *Pendekatan Al-quran*, Jurnal: Thariqah Ilmiah I
- Sa'dullah, 2018. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta:Gema Insani
- Habiburrahman, Mhd dkk, 2020. *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, Jawa Barat: Edu Publisher
- Yunus Yamsa, 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus
- Fad, 2014. *Succes Story Kgs.H.Nawawi Dencik, Sempat Ingin Mundur Selalu Ulangan Hafalan*, Sumatra: Ekspres
- Ridhoul Wahidi dan Rofiul wahyudi, 2017. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk kuliah*, Yogyakarta: Semesta Hikmah
- Manik, 2015. *Metode Kualitatif*, Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Sugiyono, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta
- Sumber data dari hasil observasi profik Pesantren, dokumentasi dari Bagian Tata Usaha oleh Ustadzah Melda, pada Tanggal 29 November 2023.

Hasil Brosur yang didapat dari Pesantren Tahfizh Qu'an Al Fuad Seruway pada
03 Januari 2023

Hasil wawancara bersama Ustad Alamsyah sebagai guru tahfidz di Pesantren Al
Fuad Seruway pada 30 November 2023

Hasil wawancara bersama Ustad Mariadi sebagai pimpinan di Pesantren Al Fuad
Seruway pada 30 November 2023

Hasil wawancara bersama Ustad Naufal sebagai guru tahfidz di Pesantren Al
Fuad Seruway pada 30 November 2023

Hasil wawancara bersama Ustad Amri Syukri sebagai guru tahfidz di Pesantren
Al Fuad Seruway pada 30 November 2023

Hasil wawancara bersama santri Muhammad Fathurrahman pada 2 Desember
2023

Hasil wawancara bersama santri Teuku Kaysan Alby pada 02 Desember 2023

Hasil wawancara bersama santri Jibril Al Faiz pada 02 Desember 2023

Hasil wawancara bersama santri Muhammad Adzka pada 02 Desember 2023

Hasil wawancara bersama santri Muhammad Luthfi Zaidan pada 02 Desember
2023